

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data guna mempelajarinya untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan informasi, yang kemudian diolah agar peneliti dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Dalam proses penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Jenis dan bentuk metode penelitian harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan komparatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan nilai dari satu atau lebih variabel independen pada dua atau lebih populasi, sampel, periode waktu yang berbeda, atau kombinasi di antaranya. Studi ini dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi, dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SDN 053 Cisitu dan berusia 11-12 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang menjadi objek dalam suatu penelitian (Casteel & Bridier, 2021). Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Indrayani & Ahmad Rithaudin, 2018). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang berada dalam suatu area tertentu dengan masing-masing memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri.

Berdasarkan hal tersebut, adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SDN 053 Cisitu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dan pancak silat, yakni sebanyak 42 siswa dengan rincian di bawah ini.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SDN 053 Cisitu Tahun Ajaran 2024/2025		
No	Ekstrakurikuler Olahraga	Jumlah Siswa
1	Futsal	20
2	Pencak Silat	22
Jumlah		42

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Sebagai sumber data dalam penelitian, sampel merepresentasikan populasi secara keseluruhan dengan mempertimbangkan jumlah dan karakteristiknya (*Asrulla et al.* 2023). Pemilihan sampel harus dipilih secara akurat, representatif, dan mampu mencerminkan kondisi populasi yang diteliti. Untuk memastikan kesesuaian sampel dengan populasi, diperlukan penerapan teknik sampling dalam proses penentuannya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Hal ini berarti pengambilan sampel ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah peneliti tetapkan pada penelitian ini. Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik umum dari subjek penelitian yang berasal dari populasi target dan dapat dijangkau untuk diteliti. Sementara itu, kriteria eksklusi digunakan untuk menyaring atau mengeliminasi subjek yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi namun memiliki faktor tertentu yang menyebabkan mereka tidak dapat dilibatkan dalam penelitian (*Triswanti et al.* 2021). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa aktif yang terdaftar dalam ekstrakurikuler olahraga di SDN 053 Cisitu selama minimal satu tahun.
- b. Siswa berusia 11-12 tahun (Fase C).

- c. Bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
2. Kriteria Eksklusi
- a. Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga secara rutin atau memiliki keanggotaan kurang dari satu tahun.
 - b. Berusia kurang dari 11 tahun atau lebih dari 12 tahun.
 - c. Tidak bersedia menjadi sampel penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Keberhasilan penelitian salah satunya ditentukan oleh instrument yang digunakan.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah penelitian yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan suatu informasi dari responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS)* yang dikembangkan oleh (Sieng *et al.* 2018). Instrumen ini terdiri dari 6 indikator utama, yaitu yang *character, competence, connection, caring, confidence, dan contribution*. Keenam indikator ini dirancang untuk mengukur perkembangan positif pada remaja secara holistik. Menurut Conway *et al.* (2015), indikator **competence** menggambarkan kemampuan remaja dalam bidang tertentu, baik secara akademik, sosial, maupun keterampilan lainnya. **Confidence** merujuk pada rasa percaya diri yang mencakup *self-efficacy* dan penghargaan terhadap diri sendiri (*self-worth*). Selanjutnya, **connection** merupakan indikator yang menilai sejauh mana remaja memiliki ikatan positif dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, maupun komunitas. Indikator **character** menggambarkan sikap remaja dalam menghargai aturan sosial serta nilai moral dan etika. **Caring** merupakan bentuk kepedulian remaja yang ditunjukkan melalui rasa simpati dan empati terhadap orang lain. Terakhir, **contribution** mengukur sejauh mana remaja terlibat dalam kegiatan yang memberikan kontribusi positif terhadap diri sendiri, keluarga, komunitas, serta lingkungan sekitarnya. Instrumen PYDSS ini terdiri dari 29 butir pernyataan dan menggunakan skala Likert 5 poin dimulai dari 1 “*sangat tidak setuju*” hingga 5 “*sangat setuju*”.

Tabel 3. 2 Penskoran Instrumen PYDSS

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian, berikut rangkaian langkah-langkah peneliti:

- 1) Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey.
- 2) Penelitian menentukan populasi yaitu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SDN 053 Cisitu dan berusia 11-12 tahun.
- 3) Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi yang di tentukan.
- 4) Peneliti menentukan instrumen yang sudah diterjemahan dari penelitian terdahulu oleh Michael Sieng (2018), yaitu instrumen *Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS)*.
- 5) Peneliti melakukan observasi kepada sekolah yang akan di teliti.
- 6) Peneliti membagikan surat penelitian kepada sekolah yang di tuju.
- 7) Peneliti menyebarkan angket yang menggunakan instrumen *Positive Youth Development Sustainability Scale (PYDSS)*.
- 8) Peneliti mengumpulkan data anak, kemudian di olah dan di analisis serta di tarik kesimpulan nya.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur dengan tepat dan akurat (Arbeni *et al.* 2025). Pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 21. Kriteria uji validitas berdasarkan r-tabel dari 30 responden adalah 0,361. Hasil Uji coba instrumen dilaksanakan di SD Negeri Tunas Mulya Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang, uji coba terdiri dari 29 item pernyataan disebar kepada 30 responden. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
P1	0,641	0,361	Valid
P2	0,670	0,361	Valid
P3	0,590	0,361	Valid
P4	0,795	0,361	Valid
P5	0,638	0,361	Valid
P6	0,588	0,361	Valid
P7	0,546	0,361	Valid
P8	0,528	0,361	Valid
P9	0,554	0,361	Valid
P10	0,628	0,361	Valid
P11	0,595	0,361	Valid
P12	0,607	0,361	Valid
P13	0,530	0,361	Valid
P14	0,719	0,361	Valid
P15	0,612	0,361	Valid
P16	0,499	0,361	Valid
P17	0,560	0,361	Valid
P18	0,806	0,361	Valid
P19	0,460	0,361	Valid
P20	0,641	0,361	Valid
P21	0,630	0,361	Valid
P22	0,644	0,361	Valid
P23	0,628	0,361	Valid
P24	0,606	0,361	Valid
P25	0,545	0,361	Valid
P26	0,658	0,361	Valid
P27	0,615	0,361	Valid
P28	0,522	0,361	Valid
P29	0,667	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan, seluruh 29 butir pernyataan dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan data penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk menilai konsistensi suatu alat ukur, yang berarti jika alat tersebut digunakan berulang kali dalam kondisi serupa, maka

hasil yang diperoleh harus tetap konsisten (Eka Matra, 2025). Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Alpha Cronbach-nya mencapai atau melebihi angka 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan software SPSS versi 21 menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach untuk seluruh skala pengukuran adalah sebesar 0,939. Nilai ini melebihi ambang batas minimum, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	29

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang harus dilakukan setelah semua yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh dengan lengkap. Analisis data mengenai penelitian sudut pandang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga berbasis PYDSS yang dilakukan dengan mendeskripsikan secara keseluruhan data yang diukur dengan angket. Hasil penelitian terhadap responden nantinya akan dimasukkan pada tabel penilaian.

Kriteria data dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi secara individu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan, peneliti menggunakan rumus Anas Sudijono (2012) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = *Number of Cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Maka dari itu, untuk menganalisis data statistik, peneliti melakukan pengolahan secara deskriptif. Santoso (2011) menggunakan rumus analisis persentase untuk mengidentifikasi pola kecenderungan tanggapan serta fenomena yang muncul dari respons para responden.

Tabel 3. 5 Kriteria dan Skala Persentase Skor Siswa

Perolehan Persentase	Kategori
80% – 100 %	Sangat Tinggi
70% – 79%	Tinggi
60% – 69%	Cukup
50% – 59 %	Rendah
0% – 49%	Sangat Rendah

Sumber : (Santoso, 2011)

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian ini penting terutama dalam analisis statistik parametrik, karena metode tersebut memiliki sejumlah asumsi dasar, salah satunya adalah bahwa setiap variabel yang diteliti harus memiliki sebaran data yang mengikuti distribusi normal. Bila data tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka pendekatan analisis yang digunakan perlu diganti ke metode statistik nonparametrik (Budiwanto, 2017). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memiliki tingkat keragaman yang serupa dan berasal dari populasi dengan variansi yang tidak berbeda secara signifikan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dua atau lebih distribusi memiliki variansi yang setara (Budiwanto, 2017). Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji F dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Kriteria penilaiannya adalah apabila nilai signifikansi $p > 0,05$, maka data dianggap homogen, namun jika nilai $p < 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis uji beda, khususnya uji t. Uji *Independent Sample T-Test* merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dari dua

kelompok data yang bersifat independen atau tidak saling berhubungan (Palupi *et al.* 2021). Menurut Halimah *et al.* (2023), pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi (Sig. 2-tailed), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.